

PUBLIKASI PERS

JUDUL : PASTIKAN DEMAM SAAT HARI KEEMPAT

MEDIA : KEDAULATAN RAKYAT

TANGGAL : 21 FEBRUARI 2016

CEGAH KEMATIAN KARENA DBD

Pastikan Demam Saat Hari Keempat



Yogyakarta Prof Dr dr Sutaryo SpA(K) menjelaskan, DBD dapat diketahui setelah demam memasuki hari keempat. Karena itu, saat demam masih dirasakan hingga hari keempat, segeralah pergi ke dokter untuk memastikan apakah demamnya merupakan demam biasa atau DBD. "Tidak ada penderita DBD yang meninggal sebelum hari keempat. Meninggalnya pasi setelah demam hari keempat, lima atau enam. Maka dari itu orangtua harus tahu kapan awal anaknya demam," terang dr Taryo di Kantor Humas RSUP Dr Sardjito Yogyakarta, Selasa (16/2). Selain memastikan demamnya, tak kalah penting memeriksakan kekentalan darah (hematokrit).

Dijelaskan, penderita demam berdarah yang diserang adalah pembuluh darahnya. Dinding pembuluh darah seorang penderita DBD tersebut mengalami kebocoran menyebabkan cairan darah (plasma darah) banyak yang keluar. Karena cairan darah banyak yang hilang, akibatnya darah menjadi kental. "Semakin kental darah, maka kerjanya semakin berat dan bisa menyebabkan kerusakan organ vital seperti otak, jantung dan ginjal," katanya.

Pemeriksaan kekentalan darah dilakukan selama tiga hari, yakni hari keempat

DBD, kelima dan keenam. Agar mudah membacanya, angka kekentalan darah pasien perlu dibuat dalam bentuk grafik. Jika tidak ada kenaikan angka kekentalan darah, bisa dipastikan demamnya tidak

ini belum ada obat yang dapat menaikkan trombosit," katanya.

Perdarahan yang terjadi pada penderita DBD juga tidak harus selalu dilakukan penambahan trombosit. Pemberian trombosit baru dilakukan jika terjadi *Disseminated Intravascular Coagulation (DIC)* atau pembekuan darah yang tersebar di seluruh aliran darah. Di samping diberi tambahan trombosit, pasien DBD yang mengalami DIC juga perlu diberi obat *Fresh Frozen Plasma (FFP)* untuk membekukan darah. "Saat paling kritis penderita DBD itu mulai hari keempat, kelima dan keenam, selebihnya tidak. Karena itu, kalau masih demam sampai hari ke-empat segera pastikan demamnya dan cek kekentalan darahnya," katanya.

Kepala Bagian Hukum dan Humas RSUP Dr Sardjito, Trisno Heru Nugroho mengungkapkan, jumlah pasien DBD Tipe A (seius) yang dirawat di RSUP Dr Sardjito mulai awal tahun ini hingga pertengahan Februari 2016 sebanyak 52 pasien dengan jumlah pasien meninggal satu orang. Jika dibandingkan periode yang sama tahun lalu, angka pasien meninggal dunia akibat DBD tahun ini mengalami penurunan yang cukup signifikan. Jumlah pasien DBD meninggal dunia Januari hingga Februari

2015 sebanyak 12 orang. "Bisa jadi ini karena masyarakat mulai paham untuk memeriksakan sejak dini pasien demam berdarah sehingga kematian karena DBD bisa dicegah," katanya.

Gubernur DIY Sri Sultan HB X di Kompleks Kepathih Yogyakarta mengatakan, banyaknya kasus demam berdarah yang terjadi di DIY, meski belum termasuk kategori kejadian luar biasa (KLB), tetap harus tetap diwaspadai. Untuk itu selain gerakan hidup bersih dan sehat, Sultan juga meminta kepada semua anggota masyarakat yang di dalamnya termasuk orangtua, supaya lebih proaktif.

"Biasanya nyamuk penyebab demam berdarah hidup di air. Karena kasus demam berdarah setiap tahunnya selalu terjadi, saya minta kepada masyarakat untuk lebih meningkatkan kewaspadaan. Apabila ada anggota keluarga (anak) yang mengalami kelainan dan mengarah pada tanda-tanda demam berdarah, saya minta segera diperiksa ke dokter. Jangan sampai penanganannya terlambat yang mengakibatkan pasien meninggal dunia," kata Sultan.

Menurut Sultan, pencegahan demam berdarah tidak hanya menjadi tanggung jawab Dinas Kesehatan atau rumah sakit (RS), tapi dibutuhkan peran aktif masyarakat. Khususnya dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar yang berpotensi menjadi sarang nyamuk. "Saya minta untuk mengatasi demam berdarah perlu dilakukan identifikasi secara detail," ujar Sultan.

(Devid Permana/Riyana Ekawati)-g

KR-Devid Permana
Prof Dr dr. Sutaryo SpA(K)

KR-Devid Permana

Pasien DBD harus banyak minum.

berbahaya dan pasien diperbolehkan pulang. Namun jika angka kekentalannya naik, sudah pasti itu DBD dan pasien perlu ditambah cairan dengan cara banyak minum air putih atau diinfus.

Prof Taryo juga meluruskan persepsi keliru masyarakat yang menganggap turunnya angka trombosit (keping darah) dan perdarahan sebagai indikator terjadinya DB. Padahal indikator yang justru paling penting dicermati adalah angka kekentalan darah. "Saat hari keempat demam, trombosit pasti turun dan akan naik dengan sendirinya pada hari ketujuh. Hingga saat

